

INTISARI

Gracia Alvina Elvaretta

Fenomena *ijime* atau perundungan merupakan salah satu masalah sosial yang cukup serius dalam masyarakat Jepang, khususnya di lingkungan sekolah. Tingginya jumlah kasus *ijime* menunjukkan bahwa perundungan juga dapat dipengaruhi oleh struktur sosial dan nilai-nilai budaya yang berkembang dalam masyarakat. Penelitian ini menganalisis fenomena *ijime* sebagai mekanisme yang berkaitan dengan upaya menjaga keseimbangan dalam sistem sosial kelompok di sekolah Jepang melalui perspektif nilai budaya dan sosial dengan menggunakan teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons.

Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data utama berupa berita dan didukung oleh data yang diperoleh melalui studi pustaka yang meliputi jurnal, buku, dan artikel, serta penyebaran kuesioner kepada mahasiswa di Jepang mengenai pengalaman mereka terhadap *ijime* selama masa sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa individu yang dianggap berbeda atau tidak sesuai dengan norma kelompok cenderung mengalami pengucilan dalam lingkungan sekolah, yang kemudian dapat berkembang menjadi praktik *ijime*. Fenomena tersebut berkaitan dengan nilai-nilai budaya Jepang yang menekankan konformitas dan keharmonisan kelompok, seperti konsep *wa*, *uchi-soto*, dinamika *honne-tatemae* serta *omote-ura*. Dalam konteks ini, *ijime* dapat dipahami sebagai bentuk tekanan sosial terhadap individu yang menyimpang dari norma kelompok, yang secara tidak langsung berfungsi sebagai mekanisme untuk mempertahankan keseragaman dan keseimbangan dalam sistem sosial kelompok di sekolah.

Kata kunci: *ijime*, *bullying*, konformitas, Talcott Parsons

ABSTRACT

Gracia Alvina Elvaretta

The phenomenon of *ijime* or bullying is one of the serious social problems in Japanese society, particularly within the school environment. The high number of *ijime* cases indicates that bullying can also be influenced by the social structure and cultural values that develop within society. This study analyzes the phenomenon of *ijime* as a mechanism related to maintaining balance within the social system of groups in Japanese schools through the perspective of cultural and social values, using the structural functionalism theory proposed by Talcott Parsons.

This research employs a descriptive qualitative method. The data in this study were collected from various sources, including news reports and literature studies comprising journals, books, and scientific articles. Furthermore, questionnaires were distributed to students in Japan to provide additional insights into their experiences with *ijime* during their school years.

The results show that individuals who are perceived as different or not conforming to group norms tend to experience social exclusion within the school environment, which may subsequently develop into *ijime* practices. This phenomenon is related to Japanese cultural values that emphasize conformity and group harmony, such as the concepts of *wa*, *uchi-soto*, the dynamics of *honne-tatemae*, and *omote-ura*. In this context, *ijime* can be understood as a form of social pressure directed at individuals who deviate from group norms, which indirectly functions as a mechanism for maintaining uniformity and balance within the social system of school groups.

Keywords: *ijime*, *bullying*, conformity, Talcott Parsons

要旨

グラシア・アルヴィナ・エルヴァレッタ

いじめは、日本社会における深刻な社会問題の一つであり、特に学校環境で多く見られる問題である。いじめの件数が多いことから、この問題は社会構造や日本社会の文化的価値観とも関係していると考えられる。本研究は、日本の学校におけるいじめの現象を、集団の社会システムのバランスを保つためのメカニズムとして分析することを目的とする。また、文化的・社会的価値観の視点から考察し、理論としてタルコット・パーソンズの構造機能主義を用いる。

本研究では記述的な質的研究方法を使用した。データは、ニュース記事や、学術論文、書籍、記事などの文献から収集した。また、日本で学ぶ学生を対象に、学校生活で経験したいじめについてアンケート調査を行った。

研究の結果、集団の規範と違う、または周りと異なると見られた人は、学校の中で排除されやすく、その状況がいじめにつながる可能性があることが分かった。この現象は、集団の調和を大切にする「和」や「内・外」、また「本音・建前」や「表・裏」などの日本の文化的価値観と関係している。このような状況の中で、いじめは集団の規範から外れた人に対する社会的圧力として現れ、結果として学校の集団における社会システムのバランスを保つ役割を持つと考えられる。

キーワード：いじめ、日本文化、同調性、タルコット・パーソンズ